

PENGARUH TINGGI TEMPAT DAN JENIS PAKAN PADA PBBH DAN BOBOT AKHIR DOMBA WONOSOBO LEPAS SAPIH

Emmy Susanti¹, Tri Rahardjo Sutardi², Rosid Al Usman³ dan Dwi Susilowati³

¹Universitas Jenderal Soedirman

²Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

³Relawan Inspirator Rumah Zakat

*Korespondensi email: emmy.susanti@unsoed.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tinggi tempat dan jenis pakan yang berbeda pada pertambahan berat badan harian (PBBH) maupun bobot badan akhir (BB) Domba Wonosobo (Dombos). Materi yang digunakan adalah Dombos lepas sapih milik dua kelompok peternak, Ponjen Tani (Desa Ponjen=700 mdpl) (T1) dan Berkah Raja Kaya (Desa Butuh=1350 mdpl) (T2). Dombos lepas sapih sebanyak 67 ekor. Perlakuan pakan adalah hijauan 100% (P1) serta hijauan dan konsentrat (60%:40%) (P2) dengan PK 11,37-12,17% dan TDN 60,0-64,72% selama 90 hari. Rancangan penelitian adalah RAL pola tersarang (unequal Nested). Kelompok tani ternak menunjukkan PBBH Dombos sebesar 100,39 gram/hari (T1) tidak berbeda dengan 73,17 gram/hari (T2) dan bobot akhir 41,54kg (T1) tidak berbeda dengan 39,52kg (T2) ($P>0,05$). Nilai PBBH akibat jenis pakan hijauan dan konsentrat pada kedua tempat sebesar 148,32g/hari (T1P2) dan 84,53g/hari (T2P2) lebih tinggi dibandingkan yang mendapat hijauan 63,74g/hari (T1P1) dan 63,51g/hari (T2P1) ($P<0,05$). Bobot badan akhir pada tinggi tempat dan jenis pakan yang berbeda adalah 38,04 kg (T1P1), 38,70 kg (T2P1), 44,04kg (T1P2) dan 40,57kg (T2P2) ($P>0,05$). Pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada Dombos memberikan PBBH lebih tinggi tetapi BB memberikan nilai sama meskipun pada kelompok tani ternak yang berbeda.

Kata kunci: tinggi tempat, hijauan, konsentrat, PBBH, bobot badan akhir

Abstract. This study aims to determine the effect of altitude and different types of feed on daily weight gain (DWG) and final body weight (FBW) of Wonosobo sheep (Dombos). The material used was weaning Dombos belonging to two groups of farmers, Ponjen Tani (Ponjen Village=700 meters above sea level/masl) (T1) and Berkah Raja Kaya (Butuh Village=1350 masl) (T2). Dombos weaned as many as 67 tails. The feed treatments were 100% forage (P1) and forage and concentrate (60%:40%) (P2) with CP 11.37-12.17% and TDN 60.0-64.72% for 90 days. The research design was CRD with unequal nested designed. The altitudes showed that the Dombos DWG were 100.39 grams/day (T1) not different from 73.17 grams/day (T2) and FBW were 41.54kg (T1) not different from 39.52kg (T2) ($P>0.05$). The value of PBBH due to forage and concentrate feed types in both places were 148.32g/day (T1P2) and 84.53g/day (T2P2), which was higher than those who received forage 63.74g/day (T1P1) and 63.51g/day (T2P1) ($P<0.05$). Final body weights at different altitudes and type of feed were 38.04 kg (T1P1), 38.70 kg (T2P1), 44.04kg (T1P2) and 40.57kg (T2P2) ($P>0.05$). Feeding forage and concentrate on Dombos gave higher DWG but FBW gave the same value even though at different altitudes.

Keywords: altitude, forage, concentrate, daily gain, final body weight

PENDAHULUAN

Surat Keputusan Menteri Pertanian No : 2915/Kpts/Ot.140/6/2011 tentang Penetapan Rumpun Domba Wonosobo yang populer dengan nama Dombos merupakan aset ternak Kabupaten Wonosobo dan menyebar secara geografis di kabupaten Wonosobo. Ini berarti Dombos merupakan sumberdaya genetik yang harus dilindungi dan dilestarikan. Populasi Dombos di Provinsi Jawa Tengah terhitung pada tahun 2006 sebesar 8.000 ekor dan meningkat sehingga terdapat 9.907 ekor di tahun 2010 (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Wonosobo, 2011). Terdapat indikasi terjadinya penurunan populasi Dombos, tahun 2018 pada kisaran 3000 ekor meskipun mulai ada peningkatan populasi tahun 2019

pada kisaran 5000 ekor. Penurunan populasi ini menjadi masalah serius bila tidak segera diatasi. Penelitian Pranoto et al., (2016) melaporkan nilai service per conception (S/C) Dombos rendah, lambing interval memiliki angka yang tinggi, litter size sebesar 1,56 ekor dan angka mortalitas anak pra dan pasca sapih sebesar 8,67% dan 0%. Perbaikan kondisi tersebut memerlukan dukungan pakan yang berkualitas dan seimbang mengingat manajemen pakan yang dilakukan peternak Dombos masih kurang baik, pertambahan bobot badan harian Dombos rendah, sehingga konversi pakannya tinggi (Pranoto et al., 2016). Pakan bagi ternak berisi nutrien yang diubah menjadi produk meliputi pertambahan berat badan, pertumbuhan bulu dan kemampuan reproduksi. Pemberian pakan berimbang yang memenuhi kebutuhan energi, protein dan mineral ternak Dombos diharapkan dapat mendukung produktivitasnya. Mineral merupakan kebutuhan yang harus tersedia dalam pakan Dombos untuk mendukung sintesis protein dan pertumbuhan bulu. Suplementasi mineral Zn dan Cr dalam silase limbah sayur pada ransum domba menghasilkan PBB serta efisiensi ransum lebih tinggi (Muktiani dkk., 2013). Pemberian pakan berimbang yang cukup protein, energi dan mineral terutama sulfur (S) diharapkan mampu memberikan pertambahan berat badan dan bobot akhir yang tinggi pada dombos meskipun dipelihara pada tinggi tempat yang berbeda.

MATERI DAN METODE

Materi penelitian adalah ternak Dombos milik dua kelompok peternak domba yang memelihara pada tinggi tempat dan mendapat pakan berbeda. Pakan adalah yaitu hijauan saja dan hijauan dan konsentrat. Hijauan adalah rumput sedang konsentrat mencampur sendiri yang terdiri dari pollard, bungkil kelapa dan mineral mix. Domba yang digunakan adalah Dombos lepas sapih dari kelompok peternak Ponjen Tani (Desa Ponjen=700 mdpl) (T1) dan Berkah Raja Kaya (Desa Butuh=1350 mdpl) (T2). Dombos lepas sapih sebanyak 67 ekor dengan bobot 25,30 - 29,90 Kg. Perlakuan pakan adalah hijauan 100% (P1) serta hijauan dan konsentrat (60%:40%) (P2) dengan PK 11,37% dan TDN 64,72% selama 90 hari. Rancangan penelitian adalah RAL pola tersarang (unequal Nested). Komposisi kimia bahan pakan, pakan konsentrat dan pakan perlakuan disajikan pada Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Komposisi kimia bahan pakan

Jenis Pakan	BK	Abu	PK	SK
	%			
Hijauan	20,86	14,01	12,17	45,84
Konsentrat	91,93	8,19	10,18	10,18

*) Hasil analisis lab IBMT Fapet Unsoed

Tabel 2. Komposisi kimia pakan konsentrat

Jenis Pakan	%	PK (%)	TDN (%)	S (ppm)
Pollard	74	10,5	52,5	2100
Bungkil kelapa	24	5,0	18,25	3100
Mineral	2	-	-	336
Total	100	15,2	74,7	5536

Tabel 3. Komposisi kimia pakan berimbang

Jenis Pakan	BK	PK	TDN*
		%	
Hijauan	60	7,3	36,00
Konsentrat	40	4,07	29,72
Total	100	11,37	64,72

*) Hasil perhitungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Percobaan pemberian pakan seimbang yang terdiri dari hijauan (rumput), konsentrat dan mineral mix pada Dombos lepas sapih pada kelompok Ponjen Tani Desa Ponjen dan kelompok Berkah Raja Kaya Desa Butuh menggunakan pakan dengan PK 11,37% dan TDN 64,72%. Hal tersebut mendekati penelitian pakan lainnya yaitu pakan domba disusun dengan PK 13% dan TDN 58% (Muryanto dan Sudrajad, 2019), PK 11,10-12,33 % dan TDN 55,6-52,21% (Sauri dkk, 2022). Perlakuan pakan pada Dombos menunjukkan hasil seperti tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerata pertambahan berat badan harian (PBBH) dan bobot akhir Dombos pada kelompok Ponjen Tani dan Berkah Raja Kaya mendapat perlakuan pakan berimbang

Peubah	Kelompok Tani Ternak			
	Ponjen Tani (T1)		Berkah Raja Kaya (T2)	
PBBH ^{ns}	100,39 gram/hari		73,17 gram/hari	
Bobot Akhir ^{ns}	41,54kg		39,62kg	
	Jenis Pakan pada tinggi tempat			
	H (T1P1)	H+K (T1P2)	H (T2P1)	H+K (T2P2)
PBBH*	63,74g/hari ^a	148,32g/hari ^b	63,51g/hari ^c	84,53g/hari ^d
Bobot Akhir ^{ns}	38,04 kg	44,04kg	38,70 kg	40,57kg

Keterangan: H=Pakan hijauan; H+K=Pakan hijauan+konsentrat^{ns}: non signifikan; *: signifikan^{ab}: (P<0,01); ^{cd}: (P<0,05)

Masing-masing anggota Kelompok peternak mempunyai metode pemberian pakan khususnya hijauan sesuai ketersediaan di lingkungannya. Perbedaan tinggi tempat dapat mempengaruhi vegetasi tanaman pertanian yang menjadi sumber pakan hijauan Dombos, di desa Ponjen memberikan rata-rata pbbh sebesar 100,39 gram/hari (T1) yang tidak berbeda dengan di Desa Butuh yaitu 73,17 gram/hari (T2) (P>0,05). Hasil tersebut lebih rendah dibanding hasil penelitian Kuntjoro dkk., (2009) yang memberikan pakan hijauan berupa rumput digantikan rami 10%, 20% dan 30% dan konsentrat yaitu berturut-turut 186,67 g/hari, 153,34 g/hari dan 103,34 g/hari. Nilai pbbh penelitian ini lebih baik dari pada pertumbuhan domba ekor tipis sebesar 20,54 - 76,96 gr/ekor/hari yang mendapat bungkil inti sawit 10%-30% (Luthfi dkk, 2022). Dombos pada kedua kelompok peternak menunjukkan berat akhir sebesar 41,54kg (T1) tidak berbeda dengan 39,62kg (T2) setelah pemberian pakan selama 90 hari (P>0,05). Hasil tersebut hampir sama dengan pengamatan (Santoso, 2022) sebesar 37,7kg pada betina dan 42,9kg pada Dombos jantan umur 1 tahun. Kelompok yang berbeda juga memberikan manajemen pemeliharaan yang berbeda. Kelompok “Ponjen Tani” menggunakan kandang kelompok sehingga manajemen pemeliharaan ternak Dombos relatif seragam sedang kelompok “Berkah Raja Kaya” pemeliharaan ternak dilakukan per individu peternak yang mempunyai pola pemeliharaan Dombos secara individual. Keadaan tersebut tidak mengakibatkan perbedaan pbbh dan bobot akhir Dombos.

Pemberian pakan hijauan pada kedua kelompok peternak yang dipelihara pada tinggi tempat berbeda menunjukkan pbbh sebesar 63,74g/hari (T1P1) dan 63,51g/hari (T2P1) lebih rendah dibandingkan yang mendapat hijauan+konsentrat yaitu 148,32g/hari (T1P2) dan 84,53g/hari (T2P2) ($P<0,05$). Hasil tersebut lebih besar dari pada pbbh domba lokal yang mendapat rumput gajah+konsentrat+lumpur bahinol sebesar : 0,053; 0,065; 0,056 kg/hari (Setiawan 2006). Pemberian pakan berupa hijauan dan konsentrat memberikan kualitasnya nutrien yang lebih baik dibanding hanya mendapat pakan hijauan. Kelengkapan nutrien dalam pakan perlakuan juga memenuhi kebutuhan nutrien untuk pertumbuhan Dombos. Pakan perlakuan memberikan bobot akhir pada tinggi tempat dan jenis pakan yang berbeda adalah 38,04 kg (T1P1), 38,70 kg (T2P1), 44,04kg (T1P2) dan 40,57kg (T2P2) ($P>0,05$). Bobot badan Dombos tersebut hampir sama dengan 37,7kg pada betina dan 42,9kg pada jantan yang ditunjukkan oleh Dombos umur 1 tahun pada pengamatan (Santoso, 2022).

KESIMPULAN

Pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada Dombos memberikan PBBH lebih tinggi tetapi BB menunjukkan nilai sama meskipun pada tinggi tempat yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh tim peneliti kepada sponsor yaitu Yayasan Rumah Zakat yang menyandang dana kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan oleh tim peneliti kepada Dekan Fakultas Peternakan Unsoed dan Fakultas Sain dan Teknologi UNU Purwokerto atas kesempatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo. 2011.
- Kuntjoro A., Sutarno, O.P. Astirin. 2009. Bobot badan dan statistik vital domba Texel di Kabupaten Wonosobo dengan pemberian limbah rami sebagai pakan tambahan. *Nusantara Bioscience* 1:23-30
- Luthfi, M., M. Delima dan Asril. 2022. Pertambahan Berat Badan Domba Ekor Tipis Jantan Yang Diberikan Bungkil Inti Sawit Sebagai Substitusi Dedak Padi Dengan Pakan Basal Rumput Odot Kering dan Limbah Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus*) Amoniasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pertanian* Vol :7 (1).
- Luthfi, M., M. Delima, Asril. 2022. Korelasi antara bobot badan induk dengan bobot badan cempedombos di kabupaten Wonosobo. Naskah Publikasi Fak. Agroindustri. Univ. Mercu Buana Yogyakarta. eprints.mercubuana-yogya.ac.id.
- Muktiani A., J Achmadi, BIM Tampoebolon, R Setyorini. 2013 Pemberian silase limbah sayuran yang disuplementasi dengan mineral dan alginat sebagai pakan domba. *JITP*: 2 (3) 2013
- Muryanto dan P. Sudrajad. 2009. Pelestarian dan Pengembangan Domba Wonosobo (Dombos). Cetakan pertama. Loka Aksara. Tangerang Banten.
- Pranoto, A. W., E. Purbowati, dan A. Purnomoadi. 2016. Manajemen Pemeliharaan dan Produktivitas Domba Wonosobo di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Undergraduate thesis, Fakultas Peternakan & Pertanian Undip. <http://eprints.undip.ac.id/52224/>

- Santoso, Y. P. 2022. Korelasi Antara Bobot Badan Induk Dengan Bobot Badan Cempe Dombos Di Kabupaten Wonosobo. Naskah Publikasi Program Studi Peternakan. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/15645>
- Sauri, M., M.A. Yaman dan E. Mariana. 2022. Tingkat Kecernaan Protein dan Serat Kasar Akibat Pemberian Pakan Konsentrat Fermentasi dan Silase Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) pada Domba Lokal Jantan. Jurnal ilmiah Mahasiswa Pertanian. Vol 7:1 www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Setiawan, D. 2006. Tingkah laku makan domba lokal jantan dengan pakan konsentrat yang disubstitusi lumpur limbah industri alkohol. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.
- Syuhada, I, D. Heriyadi dan A. Sarwestri. 2014. Identifikasi bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh domba Wonosobo betina pada kelompok peternak di kecamatan.Kejajar kabupaten Wonosobo. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Pedjajaran.